

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai potensi dan pengembangan usaha perajin kopi di Desa Jati Baru ini mengambil lokasi di desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan selatan. Untuk mengetahui kondisi desa Jati Baru tersebut maka penulis mengambil data dari Monografi Kantor Desa Jati Baru 2015 yang akan di uraikan sebagai berikut :

1. Geografis

a. Geografi Desa

Desa Jati Baru terletak di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan yang terdiri dari 4 RT. Dengan batasan-batasan desa sebagai berikut :

- 1) Sebelah Barat : Desa Astambul Kota
- 2) Sebelah Timur : Desa Pasar Jati
- 3) Sebelah Utara : Desa Sei Alat (Jalan Provinsi)
- 4) Sebelah Selatan : Desa Pingaran Ulu

2. Luas wilayah

Luas wilayah Desa Jati Baru sebagai berikut :

- 1) pemukiman : 10 Ha
- 2) sawah : 280 Ha
- 3) Ladang/Tegalan : 145 Ha

4) Hutan : 65 Ha

5) Jumlah keseluruhan : 500 Ha

3. Lokasi desa

1) jarak desa ke kecamatan : 2 KM

2) Jarak desa ke Kabupaten : 8 Km

3) waktu tempuh ke kecamatan : 5 menit

4) waktu tempuh ke kabupaten : 30 menit

5) waktu tempuh ke pusat fasilitas terdekat (pasar, kesehatan, pemerintah) : 5 menit

6) kesedian angkutan umum : 12 buah (tiap hari)

4. Kependudukan

Mayoritas penduduk desa jati baru merupakan penduduk asli yang bersuku Banjar hanya sebagian kecil dari warga pendatang.

Jumlah penduduk Desa Jati Baru sebanyak 1877 yang terdiri dari 4 RT dengan jumlah KK sebanyak 532 KK dan jumlah rumah 403.

1) RT. 001 : 93 KK

2) RT. 002 : 112 KK

3) RT. 003 : 168 KK

4) RT. : 159 KK

5. Kondisi jalan

1) Jalan Tanah: 550 M

2) Jalan keras : 750 M

3) Jalan aspal : 750 M

6. Keadaan penduduk

- 1) Jumlah penduduk : 1877 jiwa
- 2) Laki—laki : 962 jiwa
- 3) Perempuan : 915 jiwa
- 4) Jumlah kepala keluarga : 532 KK

1. Sosial dan Ekonomi

a. Keagamaan

Warga jati baru 100% menganut agama islam beraliran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Bermazhabkan Imam Syafi'i. Setiap malam selalu ada kegiatan yang dipusatkan di musala masing-masing RT atau bergilir rumah.

b. Kebudayaan

Desa Jati Baru berada di wilayah Kabupaten Banjar dan masyarakat bersuku Banjar, maka kebudayaan yang ada merupakan bagian dari kebudayaan Banjar pula, seperti *selamatan*, *tampung tawar*, *baayun anak*, *mandi-mandi*, *hulan*, *arwahan*, *tasmiyahan*. Kebanyakan kebudayaan yang ada merupakan kebudayaan-kebudayaan yang bernuansa islami.

c. Perekonomian

Sebagian besar penduduk desa jati baru bermata pencaharian sebagai petani, dan sebagian kecil bermata pencaharian pedagang atau yang lainnya seperti : sopir angkot, dan lain-lain. Jadi secara mendetail dari segi ekonomi terdiri dari :

- a) Petani : 70 %
- b) Pedagang : 10 %
- c) Lain-lain : 20 %

Mata pencaharian

Tabel. 4.1

No	Jenis mata pencaharian	jumlah
1	Petani	354
2	Buruh tani	64
3	Buruh bangunan	21
4	PNS	3
5	Pedagang	72
6	Lain-lain	1150
jumlah		1663

Sumber : dari Monografi Kantor Desa Jati Baru 2015

2. Potensi desa

Sumber daya alam

- a) Air sungai

b) Lahan persawahan

c) Lahan perkebunan

Sarana prasarana

a) Jalan kabupaten

b) Jembatan

c) Sekolah

d) Jalan tani

e) Musala

Potensi ekonomi desa

a) Pertanian

b) Perkebunan

3. Pendidikan

a. Tingkat pendidikan

Tabel 4.2

No	Tingkat pendidikan	jumlah
1	Tidak tamat SD	46
2	Tamat SD / Sederajat	813
3	Tamat SLTP/sederajat	69
4	Tamat SLTA/Sederajat	38
5	D1/D2/D3 (Diploma)	-
6	S1/S2	5
jumlah		971

Sumber : dari Monografi Kantor Desa Jati Baru 2015

b. Fasilitas pendidikan

Tabel 4.3

No	Tingkat pendidikan	Letak sekolah
1	TKA Ar-raudah	002
2	PAUD Ar-raudah	002
3	SDN Jati 1	002

Sumber : dari Monografi Kantor Desa Jati Baru 2015

B. Data Perajin Kopi

Bersumber dari penelitian yang penulis lakukan terhadap 5 orang perajin kopi yang menjadi informan dalam penelitian ini dan juga 1 orang dari pemerintah desa, maka penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang potensi dan pengembangan usaha kopi sebagai berikut:

a. Perajin Kopi

1) Informan Pertama

a) Identitas Informan

Nama: Ahmad Baihaki, umur 29 tahun, agama islam, pendidikan pondok pesantren Darussalam Martapura, alamat Desa Jati Baru RT 03 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

b) Uraian

Informan pertama menerangkan bahwa pada awal mula mengetahui tentang pengolahan kopi ini dari tidak lain keluarga sendiri, yang mana

bisa dikatakan sudah turun temurun dari bapak beliau dan menjadi pengolah kopi sejak tahun 1982, yang sebelumnya bapa beliau adalah seorang buruh kopi, yang setelah itu berusaha sendiri. Beliau sendiri diajari pertama kalinya sejak masih berada dibangku sekolah, setelah pulang sekolah beliau sering ikut membantu bapak untuk mengolah kopi. Dan akhirnya beliau serius terjun dalam usaha kopi ini dimulai dari tahun 2012 sebagai seorang perajin kopi atau pengusaha kopi.

Modal awal memulai ini tidak terlalu banyak, yang penting cukup untuk membeli bahan baku kopi yaitu sekitar Rp. 1.000.000,00 dengan harga kopi kisaran Rp. 31.000 sampai dengan Rp. 38.000,00/Kg. Bahan baku yang ada itu sulit untuk didapatkan, untuk biji kopi asal pengaron biasanya hanya bisa bertahan sekitar $\frac{3}{4}$ bulan saja, selebihnya mereka menggunakan bahan baku kopi dari luar daerah, semisal dari Paringin, Lampung. Untuk mesin penggiling kopi tidak diketahui harganya berapa, karena mesin tersebut warisan dari ayah beliau yang tidak diketahui berapa biaya untuk membeli mesin tersebut. Adapun untuk produksi atau pengolahan kopi itu awalnya kopi dibersihkan terlebih dahulu, lalu biji kopi tersebut dimasukkan dalam alat sangrai kopi, yang dibawahnya dinyalakan api yang besar dari kayu bakar karet, lalu diputar-putar selama kurang lebih 1 jam, sampai keluar asap dialat sangrai tersebut dan menimbulkan rasa wangi dan timbul suara yang menandakan kopi sudah siap untuk didinginkan. Setelah itu kopi didinginkan di tempat berukuran 2X3 meter sekitar $\frac{1}{2}$ jam, setelah dingin kopi tersebut dibersihkan dari

kopi atau ditampi menggunakan alat saringan/ayakan besar. Ketika sudah bersih kopi sudah siap untuk dibuat dalam mesin penggiling kopi sampai serbuk kopi benar-benar halus untuk menghasilkan kopi yang berkualitas.

Beliau juga menjelaskan setiap minggunya beliau memproduksi 3 atau 4 kali saja, tergantung pesanan yang diminta. Sedangkan untuk pemasaran atau penjualan kopi ini, dikarenakan beliau merupakan salah satu pengusaha yang menggeluti dibidang kopi ini secara khususnya, beliau biasanya bisa menjual produk secara langsung kepada pelanggan melalui pesanan atau dengan cara datang ke pasar-pasar terdekat. Dan juga beliau berjualan dengan cara memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, Facebook dan Instagram. Dan juga beliau menitipkan juga di kios-kios penjual kopi terdekat.

Alhamdulillah kata beliau untuk penghasilan dari kerajinan ini cukup untuk biaya hidup keluarga walaupun penghasilan tidak menentu mulai dari Rp. 1.000,000 sampai dengan Rp. 2.000.000 /per bulannya, tergantung banyaknya pemesanan dan kegiatan-kegiatan yang ada.

Berkat dukungan pemerintah desa setempat, beliau lumayan dapat mengembangkan usaha kopi, walau yang dibantu hanya dari segi kemasan. serta bentuk-bentuk promosi penjualan yang masih belum bisa bersaing secara teknologi seperti media online dan sebagainya. Padahal menurut beliau usaha kopi sebagai khas daerah setempat ini sangat potensi dan patut untuk dikembangkan lebih lagi sebagai bentuk peningkatan ekonomi masyarakat itu sendiri.

2) Informan kedua

a) Identitas Informan

Nama: Hj. Fatimah umur 45 tahun, agama islam, pendidikan SMP, alamat Desa Jati Baru RT 02 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

b) Uraian

Informan menerangkan bahwa beliau mengenal kerajinan rotan ini melalui orang tua sendiri yaitu ibu beliau, diawali dengan seringnya ikut membantu mengolah kopi dari ibu beliau. Pada generasi pertama nenek beliau, untuk membikin kopi itu masih dengan cara manual, yaitu dengan cara membikin serbuk kopinya dengan cara menumbuk biji kopi dengan alat lesung. Dalam keluarga beliau terdapat kaka beliau, anak beliau dan keluarga beliau juga yang ikut membantu usaha beliau. Beliau terjun langsung sebagai perajin di umur 25 tahun. Beliau menerangkan tidaklah perlu modal yang banyak, untuk beli mesin penggiling kopi dulu harganya sekitar Rp. 10.000.000, dan untuk membeli alat sangrai kopi seharga Rp. 2.000.000, kayu bakar Rp. 250.000, solar Rp. 350.000.

Untuk bahan baku ada kendala terlebih untuk biji kopi pengaron yang sangat terbatas, namun untuk tetap melanjutkan produksi kopi beliau membeli bahan baku kopi tersebut dari luar daerah, seperti kopi daerah Lampung, Paringin dll. Cara memproduksi kopi dengan cara menyangrai biji kopi sampai matang, dan didinginkan dulu, setelah itu baru dibuat dalam mesin penggiling kopi sehingga menghasilkan serbuk kopi yang cukup halus.

Beliau merupakan agen penjual bahan baku kopi satu-satunya di desa Jati Baru, sering kali perajin kopi lainnya mengambil bahan baku kepada beliau. Selain itu beliau juga berjualan kopi ini juga ke pasar Sungai Tabuk dan beliau juga menjual kopi tersebut di rumah beliau perkilo dengan kisaran Rp. 60.000/ 70.000 per kilogram. Keuntungan yang didapatkan beliau cukup fantastis dengan penghasilan sekitar Rp. 30.000.000 perbulan, dengan modal kopi Rp. 50.000.000 cukup untuk mengolah kopi selama 2 bulan. Artinya keuntungan beliau hanya sekitar Rp. 10.000.000 per bulan. Keuntungan tersebut didapatkan dengan menjual langsung kopi olahan beliau dan juga yang orang yang berutang dengan beliau untuk mengolah kopi dulu baru setelah dijual dapat keuntungan baru pengolah kopi tersebut membayar hutang ke ibu beliau ini.

Untuk keterlibatan pemerintah setempat itu belum ada, baik untuk membantu dalam hal promosi ataupun yang lainnya. Dalam hal kemasan kopi yang dijual pun masih secara tradisional dengan cara dimasukkan dalam plastik biasa dan diikat dengan gelang karet. Menurut beliau potensi yang dimiliki oleh kopi jati ada, karena kopi ini mempunyai ciri yang khas dan aroma yang harum dikarenakan pengelohannya masih secara tradisional yang hal ini yang memberikan kekhasan tersendiri untuk kopi ini. Dan beliau juga mengharapkan ada keterlibatan pemerintah secara khusus untuk mengembangkan usaha ini, baik itu dari

segi produk itu sendiri seperti kemasan dan membantu dalam hal promosi keluar daerah.

3) Informan ketiga

a) Identitas Informan

Nama: H. Kamasani umur 60 tahun, agama islam, alamat Desa Jati Baru RT 04 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

b) Uraian

Informan menerangkan bahwa beliau mendapatkan ilmu pengolahan kopi sudah turun-menurun dari ayah, beliau belajar dari ayah yang dulu sering mengolah kopi., dan akhirnya sewaktu beliau menikah dengan istri beliau, semenjak itu mulailah menggeluti usaha pengolahan kopi ini. Dari risalah keluarga beliau yang sampai saat ini terjun ke dunia pengolahan kopi hanyalah beliau, dulu saudara-saudara juga pernah ikut menggeluti bisnis ini, namun karena beberapa alasan dan pada akhir tidak lagi menjadi sorang perajin kopi.

Modal yang dikeluarkan dalam usaha kopi ini tidak terlalu banyak, cukup membeli mesin penggiling kopi seharga Rp. 10.000.000 (dahulu), dan alat sangrai Rp. 1.500.000 dan beberapa alat pembantu lainnya. Adapun untuk bahan baku beliau membeli ke agen kopi yang berada di desa tersebut juga. Biasanya beliau membeli sebanyak 20 kilogram seharga Rp. 32.000/ 33.000 per kilogramnya untuk diolah menjadi kopi kelak siap untuk dipasarkan. Untuk kendala bahan baku itu tidak sulit

dikarenakan beliau hanya mengambil bahan baku kopi di agen saja, yang ada di desa itu juga. Namun untuk bahan baku kopi pengaron itu kata beliau yang sulit untuk dicari, karena keterbatasan dari bahan baku itu yang dimana masih belum banyak ketika panen telah tiba, hanya cukup 5/6 bulan saja untuk memproduksi kopi pengaron, setelah itu terpaksa untuk membeli bahan baku diluar daerah. Tentunya itu beda dengan kopi pengaron yang mempunyai ciri khas tersendiri. Cara membikin kopi ini pun sama saja dengan para perajin kopi yang lain, yaitu dengan menyangrai kopi, setelah itu didinginkan sekiat 1 jam atau lebih, sampai cukup dingin kopi tersebut, setelah itu dibersihkan kopi tersebut, lalu setelah semuanya sudah siap maka langsung dimasukkan dalam mesin penggiling kopi.

Untuk teknik penjualan kopi tersebut beliau melakukan masih secara tradisional yaitu dengan langsung berjualan di pasar, biasanya beliau berjualan di pasar Kota Pelaihari, untuk sekali berjualan itu cukup banyak, beliau biasanya membawa sekitar 50 kilogram kopi untuk dijual di pasar. Untuk penghasilan yang didapatkan beliau itu kisaran Rp. 300.000 sampai Rp. 500.000 per minggunya. Artinya dalam satu bulan beliau meraup keuntungan sekitar Rp. 1.500.000 atau Rp. 2.000.000, namun keuntungan masih kotor, karena masih belum dipotong untuk modal beli bahan baku kopi.

Untuk keterlibatan pemerintah sendiri masih belum ada, beliau sangat mensayangkan akan hal ini. Beliau mengatakan seharusnya ada

bantuan baik dari segi promosi dan lainnya untuk pengembangan kopi ini, agar masyarakat tetap bisa mengkonsumsi kopi dan terus bisa mempertahankan ekonomi lokal ini. Ada atau tidaknya potensi dari kopi ini tentunya ada, beliau menerangkan bahwa kopi dari desa Jati Baru ini sangat mempunyai kekhasan tersendiri dan enak ketika diseduh menjadi minuman kopi. Artinya ini ada peluang atau potensi yang masih terpendam.

4) Informan keempat

a) Identitas Informan

Nama: H. Hadrani umur 35 tahun, agama islam, alamat Desa Jati Baru RT 03 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

b) Uraian

Informan menerangkan bahwa beliau mendapatkan ilmu pengolahan kopi ini secara turun-menurun dimulai dari nenek beliau turun ke orang tua, dan pada akhirnya ilmu pengolahan kopi ini sampai kepada beliau. Artinya sudah ada 2 generasi yang sudah dilampaui sehingga sampai kepada beliau sendiri, tentunya beliau sebagai generasi ke-3 mempunyai tanggungjawab untuk tetap menjaga pengolahan kopi ini.

Beliau memulai pengolahan kopi ini sejak tahun 1994 waktu itu beliau menjadi buruh kopi, dan setelah orang tua beliau tiada, beliau mulai serius untuk menjadi pengolah kopi ini. Namun sampai saat ini beliau hanya menjadi pengolah kopi saja, menunggu para penjual kopi untuk mengolah kopi ditempat beliau. beliau tidak ikut terjun untuk

menjual kopi ke pasar atau ke tempat-tempat lainnya. Namun kedepannya beliau berkeinginan untuk bisa juga langsung ikut berjualan kepasar-pasar dll.

Untuk modal sendiri beliau hanya memanfaatkan alat-alat yang sudah ada yang diturunkan dari orang tua, untuk mesin penggiling kopi sendiri itu adalah peninggalan dari orang tua beliau yang tidak diketahui harganya berapa. Selanjutnya harga gulingan itu sekitar 1.500.000 satu buahnya. Cara membikin kopi ini pun sama saja dengan para perajin kopi yang lainnya, yaitu dengan mematangkan kopi ditempatnya atau disangrai selama 1,5 jam, setelah itu di dinginkan sekiat 1 jam atau lebih sampai benar-benar kopi tersebut dingin. Setelah dibersihkan kopi tersebut dan semuanya sudah siap maka langsung dimasukkan dalam mesin penggiling kopi.

Untuk keuntungan yang didapatkan beliau sekitar Rp. 300.000 sampai Rp. 600.000 untuk sekali pengolahan kopi, tergantung banyak pesanan dari penjual untuk mengolah kopi tersebut. Untuk pemerintah sendiri kiranya masih belum ada peranan yang diberikan kepada para perajin kopi ini. Mengenai potensi kopi Desa Jati Baru ini ada harapan beliau aga bantuan dari pemerintah terkait untuk terus mengembangkan usaha kopi ini, dan beliau menawarkan ide untuk kemasan kopi kedepannya bisa menggunakan gelas, untuk tempat menjual belikan kopi Pasar Jati tersebut yang harapannya membuat para konsumen tertarik untuk membeli kopi tersebut.

5) Informan kelima

c) Identitas Informan

Nama: H. Sya'rani umur 60 tahun, agama islam, alamat Desa Jati Baru RT 04 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

d) Uraian

Informan menerangkan bahwa beliau mendapatkan ilmu pengolahan kopi dari turun-temurun yang diberikan langsung dari mertua beliau. Dan sejak tahun 1980 beliau mulai serius memproduksi pengolahan kopi ini, tepatnya 30 tahun yang lalu. Dari keluarga beliau yang ikut mengembangkan pengolahan kopi ini ada anak beliau yang juga turut membantu beliau dalam pengolahan kopi tersebut.

Untuk modal produksi lumayan terjangkau, biasanya beliau membeli bahan baku kopi itu sebanyak 1 ton kopi seharga Rp. 3.100.000 atau bisa juga dengan cara berutang dulu kepada penjual bahan baku kopi tersebut, kemudian setelah kopi yang diolah tersebut sudah dijual habis ke konsumen maka hasil dari penjualan kopi tersebut dilunasi kepada agen kopi tersebut. Beliau juga menjelaskan untuk bahan kopi yang diproduksi itu biasanya ada yang menggunakan kopi dari pulau jawa. Dalam produksi yang sangat dikhawatirkan adalah tidak meratanya biji kopi ketika sangrai atau dimasak, dalam hal ini memang harus dimiliki ketelitian dalam mengolah kopi ini. Cara membikin kopinya sama saja seperti yang lain, yaitu dengan memasak biji kopi ditempat sangrai, lalu

setelah semuanya sudah siap untuk dimasukkan di mesin penggiling kopi tersebut sampai tekstur kopi halus dan siap untuk dikonsumsi.

Untuk pemasaran kopi ini beliau sendiri menjualnya dengan langsung datang ke pasar dan orang langsung mengambil kopi itu di pasar. Setiap hari memproduksi kopi tergantung pesanan yang ada, selain itu beliau juga menerima jasa untuk mengolah kopi ini. Biasanya untuk sekali mengolah kopi dibalas jasa dengan harga sekitar Rp. 250.000 untuk 15 kilogram. Mengenai campur tangan pemerintah kata beliau belum ada baik dari segi apapun, tentunya ini sangat disayangkan kata beliau. Seharusnya peran pemerintah itu ikut ambil alih dalam mengembangkan usaha rakyat sudah turun-menurun ini, yang tentunya mempunyai potensi jika dikembangkan dengan terstruktur sistematis dan massif.

b. Pemerintah Desa Jati Baru

(Muhammad Syamsuni kepala desa Jati Baru).

Mengenai kopi jati baru ini memang sudah menjadi kopi khas orang Kalimantan Selatan, karena sudah sekian lama masyarakat desa Jati Baru ini sudah menjadi pengolah kopi kira-kira sejak tahun 1980-an, yang dimana waktu itu cara pengolahan masih dilakukan dengan cara tradisional dengan cara dibuat dalam lesung dan dipukul agar kopi tersebut halus, baru setelah itu dibersihkan dan baru siap untuk dijual. Dan setelah itu beranjak modern dengan adanya mesin untuk penggiling kopi, dan sampai

saat ini pengolahan kopi tersebut tetap bertahan. Dalam hal ini beliau menerangkan bahwa ini adalah hal sangat membanggakan untuk desa kami, yang mempunyai ciri khas atau gelar untuk desa kami sebagai kampung kopi.

Untuk pemerintah desa sudah ada memberitahukan kepada para pengolah kopi untuk bisa mendatangi desa untuk dibantu dalam hal pengemasan kopi, namun para perajin kopi tidak menghiraukan akan pemberitahuan tersebut. Dalam hal ini pemerintah sudah mengupayakan akan hal itu namun masih ada kendala, seperti hal yang demikian tadi. Mengenai promosi sudah dilakukan dari desa yang membuat akun sosial media untuk membantu promosi kopi ini agar lebih familiar di penggemar kopi. Dalam hal siaran media pun juga sudah dilakukan, dikatakan sudah beberapa kali media televisi datang seperti TVRI dan beberapa stasiun Tv lain yang meliput bagaimana pengolahan kopi pasar jati ini. Segala upaya menurut beliau sudah diupayakan untuk terus mengembangkan kopi pasar jati ini, namun dirasa kopi jati baru ini masih tidak bisa bersaing dengan kopi kemasan yang ada seperti kapal api dan lain-lain. Masyarakat lebih memilih untuk mengkonsumsi kopi kemasan seperti kapal api tadi karena lebih mudah untuk ditemukan di warung-warung terdekat. Seperti yang diketahui juga kopi-kopi sachet sekarang sudah bervariasi rasa, dalam hal ini juga kopi jati baru tidak bisa bersaing untuk tetap terus eksis dalam citra rasa tersebut. Dalam hal penikmat juga bisa dilihat para penikmat kopi jati baru ini adalah para kaum tua yang sudah lumayan berumur,

untuk para pemuda lebih suka dengan kopi yang bervariasi rasa tersebut. Maka dari itu perlu penanaman *mindset* untuk tetap memelihara kearifan lokal ini contohnya dengan meminum kopi dari hasil pengolahan kopi masyarakatnya sendiri.

Potensi kopi ini ada jika pengolah kopi melakukan perubahan dalam kemasan tersebut, karena sampai saat ini kemasan kopi yang dijual masih menggunakan cara yang sangat tradisional yaitu dengan plastik putih polos. Hal tersebut tentunya menampilkan ketidak menarik dalam kemasan kopi ini, hal ini lah yang perlu kiranya perubahan untuk membuat kopi ini semakin menarik dan semakin laku dipasaran mengingat kopi ini memberikan ciri khas tersendiri bagi penikmatnya. Dalam hal ini juga faktor pemasaran atau penjualan itu perlu diperhatikan, agar kopi semakin membumi di masyarakat Kalimantan Selatan atau pun kancah nasional, yang outputnya sendiri guna menaikkan taraf hidup dan penghasilan masyarakat setempat.

Tabel 4.4

Berikut data produksi kopi yang ada di Kalimantan Selatan:

No	Lokasi	(Tahun/Ton)
1	Kab. Tabalong	467
2	Kab. Balangan	51
3	Kab. Hulu Sungai Utara	-
4	Kab. Hulu Sungai Tengah	114
5	Kab. Hulu Sungai Selatan	4
6	Kab. Tapin	-
8	Kab. Tanah Laut	74
9	Kab. Kotabaru	511
10	Kab. Tanah Bumbu	13
11	Kab Banjar	606
12	Kab. Barito Kuala	-
13	Kota Banjarbaru	-
14	Kota Banjarmasin	-
	Jumlah	1840

Sumber: Kementerian Pertanian 2015-2017

Identitas Informan

Tabel 4.5

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Ahmad Baihaki,	29	Darussalam MTP	Aparatur Desa dan pengusaha kopi
2.	Hj. Fatimah	45	-	Pengusaha dan perajin rotan
3.	H. Kamasani	60	-	Perajin kopi
4.	H. Hadrani	35	-	Pengusaha dan perajin rotan
5.	H.Sya'rani	60	SMP	Pengusaha dan perajin rotan
6.	Muhammad Syamsuni	35	SMA	Kepala Desa Jati Baru

C. Analisis Data

Penulis telah menguraikan tentang potensi dan pengembangan usaha perajin kopi di Jati Baru Kecamatan Kabupaten Banjar yang kemudian penulis akan menganalisis data uraian tersebut.

Penulis melihat dalam potensi sumber daya manusia rata-rata semua perajin mengetahui dan mempelajari pengolahan kopi ini melalui keluarga mereka sendiri

terutama orang tua, yang telah diturunkan dari generasi ke generasi. Setidaknya ada 5 orang perajin kopi yang aktif dan tetap bertahan dalam usaha ini, untuk terus menjaga warisan yang sudah diberikan dari nenek moyang mereka. Hal tersebut dijadikan sebagai wadah untuk mencari rezki bagi para perajin kopi ini, sebagaimana dalam ajaran islam kita dianjurkan untuk mencari rezki yang telah dianugerahkan Allah kepada hambanya seperti dalam QS. Al Qashas/28:77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dan' (keni'matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.(Q.S. AlQashas : 77) (RI, Alquran dan terjemahnya, 2002, hal. 623).

Penjelasan ayat Al-Qur'an diatas merupakan sebuah bentuk anjuran dari Allah untuk memaksimalkan apa yang sudah dianugerahkan oleh Allah kepada manusia untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri, baik itu pekerjaan berdagang, bertani, menjadi karyawan, menjadi nelayan ikan dan sebagainya, yang kemudian salah satu contohnya adalah perajin kopi yang dilakukan oleh sebagian masyarakat desa Jati Baru, mereka berusaha dengan usaha mereka sendiri, seperti yang kita ketahui bahwa dengan usaha sendiri adalah pekerjaan yang terbaik, karena kita bebas menjalankan aktivitas usaha tersebut, tanpa ada intervensi dari pihak siapa pun, seperti menjadi seorang perajin usaha kopi di desa Jati Baru ini.

Usaha kopi di Jati baru ini bisa dikatakan sebagai suatu usaha pokok dalam mendapatkan penghasilan sehari-hari, walaupun ada juga yang menjadikan ini sebagai usaha sampingan saja. Dengan modal yang lumayan besar ini masyarakat bisa memulai usaha kopi ini, untuk mendapatkan hasil untuk biaya kehidupan sehari-hari, tentunya ini adalah sebuah potensi yang dimiliki masyarakat disana. Usaha kopi ini juga menjadi salah satu peluang usaha yang besar untuk masyarakat Jati Baru bagi mereka yang bisa memanfaatkan dan mengolah usaha ini secara maksimal ketika kita melihat segala potensi yang ada ini.

Usaha kopi ini merupakan usaha khas daerah, khususnya di desa Jati Baru kecamatan Astambul kabupaten Banjar, yang merupakan satu-satunya usaha kopi yang ada di Kabupaten Banjar. Usaha pengolahan kopi ini sudah ada sejak tahun 1980-an yang merupakan hasil dari warisan nenek moyang yang diturunkan dari generasi ke generasi. Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan, hampir semuanya mendapatkan pengetahuan tentang pengolahan kopi ini dari keluarganya yang langsung didapatkan dari orang tua mereka. Mengenai potensi usaha daerah ini yang sangat potensial sebagai ciri khas daerah dari desa Jati Baru, yang menjadi sebuah kegiatan penggerak ekonomi rakyat, untuk bisa memperluas kesempatan kerja serta mendorong suatu pertumbuhan ekonomi disuatu daerah.

Jika dilihat dari sudut pandang islam sebagai pemanfaatan dan pengolahan kopi yang menjadi produksi dari suatu daerah, maka pada zaman nabi Muhammad SAW. saat itu nabi bermukim di daerah Madinah, yang mana masyarakat Madinah pada saat itu banyak sekali yang mempunyai kebun kurma.

Pengembangan kualitas perajin kopi yang ada seperti kualitas sumber daya manusia sebagai perajin kopi di desa Jati Baru, memang masih perajin belum memaksimalkan manajemen SDM. Contohnya seperti kualitas perajin yang masih perlu ditingkatkan, baik dari segi kreativitas maupun keahlian yang mereka miliki, misalnya melalui pelatihan atau membina pengembangan kapasitas para perajin. Dilihat juga Perajin masih berwirausaha secara independen, tidak ada semacam kelompok ataupun sebagainya. Seharusnya dalam teori pengembangan perajin harus bergerak secara kolektif, karena itu akan sangat mendukung produksi dan secara otomatis akan meningkatkan kapasitas perajin dalam hal pengembangan usaha ini dibandingkan bergerak hanya dengan individu.

Pengembangan kualitas perajin kopi dilihat dari pengerjaan kopi yang masih klasik, kekurangan inovasi, kreasi dan pembaharuan kopi yang diolah oleh perajin. karena sebenarnya kualitas para perajin sangat penting untuk ditingkatkan, seperti bentuk pelatihan dan pengembangan wawasan, juga pengetahuan tentang pengolahan kopi. Bentuk pelatihan awal dan pemberdayaan perajin harus sangat disiplin, ditambah dengan adanya persaingan antara daerah lain yang juga meningkatkan antusiasme perajin dalam mengembangkan kualitas diri kelompok, dan produk yang dihasilkan.

Produksi kopi masih relatif sedikit dan masih sulit dapat dikembangkan. Dilihat dari kegiatan produksi pengolahan kopi yang tergantung dari pesanan yang masuk, bukan diproduksi massal dan terus menerus. Kegiatan produksi masih bersifat tradisional, mengandalkan alat yang sangat sederhana yang diwariskan dari orang tua mereka.

Kemudian dalam hal pemasaran dan penjualan masih terbatas, masih belum secara luas pemasarannya, tentunya dibarengi dengan adanya teknologi, yang seharusnya akan meningkatkan memperluas pemasaran usaha kopi ini. Ditambah dengan persaingan antara kerajinan khusus lokal lain seperti di pulau Jawa, Sumatra dan sebagainya, dan juga kalah bersaing dengan kopi kemasan sachet seperti kapal api, coffemix dan ditambah dengan tidak adanya kelompok khusus untuk produksi kopi ini, serta pengumpulan atau pemasaran usaha kopi ini, semuanya hanya tergantung pada perajin atau pengusaha kopi.

Untuk pengembangan pemasaran atau penjualan usaha kopi ini, perajin kopi masih sangat terbatas, dari penelitian yang dilakukan terhadap 5 informan bahwa mereka masih bergantung pada pesanan yang berasal dari pengepul, atau berjualan di pasar-pasar yang ada di Kalimantan Selatan khususnya, atau dengan menjual kopi ini melalui media sosial seperti whatApps, Fecebook, Instagram dan sebagainya. Untuk penjualan seperti online, situs web atau bahkan media sosial masih sangat terbatas. Itu semua karena di wilayah desa Jati Baru itu sendiri masih belum terlalu paham mengenal seperti itu, ditambah dengan rata-rata setiap perajin kopi adalah orang tua yang tidak terlalu mengenal teknologi seperti sekarang. Bagi perajin sendiri pun, tidak ada inisiatif mudah untuk bentuk pemasaran usaha kopi ini.

Semua bentuk pemasaran masih jauh dari konsep ideal dalam pemasaran, seperti konsep produksi yang seharusnya lebih diperluas ke daerah lain sehingga terjangkau oleh pelanggan di mana-mana. Produk tersebut juga harus lebih meyakinkan secara rinci dalam hal kualitas dalam proses untuk meyakinkan

pelanggan, maka konsep periklanan dengan cara modern dan sangat maju saat ini juga perlu diterapkan, dan penentuan keinginan pasar dan kebutuhan konsumen harus juga dapat disesuaikan sebagai bentuk penawaran dalam pemasaran untuk kepuasan pelanggan, dan bahkan itu tidak mengesampingkan kemungkinan juga dilakukan dalam konsep pemasaran global. Seseorang yang melakukan pemasaran harus berdasarkan kebenaran pada fakta yang ada dalam produknya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada konsumen. Selain mengambil dari sifat-sifat nabi dalam berdagang, tentu saja harus tablig, yang berarti jujur dalam menyampaikan, tentu saja nabi sebagai contoh juga mendapat julukan Al-amin dalam hal berdagang.

Dilihat dari aspek pemerintah dalam hal membina usaha kopi ini sendiri masih tergolong minim sekali. pemerintah tidak ada upaya untuk meningkatkan kualitas perajin, seperti pelatihan dari instruktur pengolahan kopi atau secara langsung melakukan studi banding ke daerah lain yang lebih maju dalam pengolahan kopi. Sampai saat ini pemerintah setempat hanya berusaha untuk membantu para pengusaha kopi dengan mau membikinkan kemasan baru, dan ini pun tidak berjalan, karena tidak ada perajin yang mau datang ke kantor desa untuk mengurus hal tersebut. Perajin sepertinya ingin tetap mempertahankan cara kemasan yang terdahulu ini.

Semua ini berarti, bahwa pemerintah sendiri belum menjalankan fungsinya sebagaimana dalam teori pembangunan daerah, di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk merangsang pembangunan ekonomi di

wilayahnya. Kemitraan dalam bentuk kerja sama yang membantu masyarakat dalam mengembangkan kerajinan seperti modal, pelatihan, produksi dan pemasaran kerajinan itu sendiri, yang kemudian berorientasi pada peningkatan pendapatan dan ekonomi masyarakat.

Nilai-nilai islam dalam menggerakkan perekonomian umat islam kiranya sangat penting, dalam hal ini ada pilar ekonomi islam yang ditegaskan Samih Athif Az-zain, yang yang menyebutkan ada empat dasar pengembangan ekonomi islam sebagai berikut : (al-Quzwini, 1995, hlm. 72)

Harta itu milik Allah, sehingga manusia jangan sampai merasa mempunyai hak milik, karena semua harta benda adalah titipan Allah yang suatu saat bisa diambil-Nya, maka gunakanlah sesuai amanah Allah. Allah berfirman dalam QS. Annur ayat 33 :

وَأَتَوْهُم مِّن مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ

Artinya : dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu.

1. Berjama'ah dalam menguasai harta, sebagaimana yang telah disebutkan

Allah dalam firmanNya pada QS. Al-Hadid/57:7 :

وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ ۗ

Artinya : dan nafkahkanlah sebagian hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya.

2. Menimbun harta perkara yang haram, sebagaimana disebutkan dalam

firman Allah QS. At-Taubah/9:34 :

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ

فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۗ

Artinya : dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkan pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.

3. Harta itu wajib beredar, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah QS.

Al-Hasyar/59:7 :

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ

Artinya : supaya harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu.

Kemudian dalam hadis Rasulullah Saw bersabda tentang pentingnya penguasaan ekonomi, karena jika tidak mampu menguasai ekonomi, maka orang islam akan mudah dipengaruhi oleh orang kafir dan cenderung masuk dalam jurang kekufuran. Rasulullah Saw bersabda :

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال رسول الله صلى الله عليه

وسلم كاد الفقر ان يكون كفرا

Artinya ; dari Abi Hurairah Ra Rasulullah Saw telah bersabda : hampir kefakiran itu menjadikan kepada kekafiran.

Tentunya dengan ekonomi yang sejahtera maka umat islam akan mampu menolak rayuan dan godaaan setan yang dapat menyesatkan kepada perbuatan yang mengarah kepada pelanggaran hukum Allah, dalam masalah-masalah ekonomi.

Kemudian semua pelaku usaha menerapkan sistem ekonomi islam, seperti dalam melakukan transaksi mereka menggunakan akad jual beli, hal itu sesuai dengan hadis nabi :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : انما البيع عن تراض

Artinya : Rasulullah Saw bersabda : sesungguhnya jual beli hanyalah dengan saling merelakan.

Begitu juga dalam masalah pemberian upah, mereka melakukannya sesuai dengan kesepakatan antara pemilik modal dengan karyawan, mereka melaksanakan hadis Rasulullah Saw :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم اوتوا الاجر قبل ان يجيف

عرقه

Artinya : Rasulullah Saw bersabda : bayarlah upah sebelum kering keringatnya. (al-Quzwini, 1995, hlm. 687)